

PEMANFAATAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI MELALUI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN NUR EL FALAH

Uus Muhammad Husaini
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya
uusmhusaini@gmail.com

ABSTRACT

Islamic boarding schools are often seen as educational institutions that are still lagging behind in the utilization of communication technology. The connectivity that exists between stakeholders is manual and face-to-face. There have not been any Islamic boarding schools in Serang Regency that utilize communication technology through a fairly comprehensive management information system. This study aims to determine the Utilization of Communication Technology through Management Information Systems at Nur El Falah Islamic Boarding School, Kubang, Petir, Serang Regency, Banten. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data was collected through observations and interviews with the management of the pesantren, religious teachers, foster caregivers, parents / guardians of the students. Data analysis using descriptive analysis. The results showed that the Nur El Falah Islamic Boarding School has utilized communication technology to build connectivity among stakeholders. Through the santri information system, stakeholders can control and supervise easily in accordance with their main duties and functions. Adaptation constraints that occur are overcome by socializing and strengthening supporting facilities. But even so, the head of the Nur El Falah Islamic Boarding School has a strong commitment to optimizing the use of communication technology through the information system of the students.

Keyword: Utilization, communication technology, management information system, islamic boarding school

ABSTRAK

Pondok Pesantren sering dianggap sebagai lembaga pendidikan yang masih tertinggal dalam bidang pemanfaatan teknologi komunikasi. Konektivitas yang terjalin antara pemangku kepentingan masih bersifat manual dan tatap muka. Belum ditemukan pondok pesantren di Kabupaten Serang yang memanfaatkan teknologi komunikasi melalui sistem informasi manajemen yang cukup lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Melalui Sistem Informasi Manajemen di Pesantren Nur El Falah, Kubang, Petir, Kabupaten Serang, Banten. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara terhadap pengelola pondok pesantren pesantren, ustaz, wali asuh, orang tua/wali santri. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nur El Falah telah memanfaatkan teknologi komunikasi untuk membangun konektivitas diantara para pemangku kepentingan. Melalui sistem informasi santri, para pemangku kepentingan dapat melakukan kontrol dan pengawasan dengan mudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kendala adaptasi yang terjadi diatasi dengan melakukan sosialisasi dan penguatan sarana penunjang. Namun meskipun demikian, Pimpinan Pondok Pesantren Nur El Falah memiliki komitmen yang kuat agar pemanfaatan teknologi komunikasi melalui sistem informasi santri dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Pemanfaatan, teknologi komunikasi, sistem informasi manajemen, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang memiliki tugas untuk

mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya agar kelak menjadi dai dan tokoh agama di masyarakat baik masyarakat yang terkecil (keluarga) ataupun masyarakat luas. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang terdiri dari berbagai unsur dalam pengelolaannya, pondok pesantren memerlukan manajerial yang baik agar visi dan misi pondok pesantren dapat direalisasikan.

Pimpinan pondok pesantren selain sebagai pimpinan ia juga adalah seorang manajer dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban untuk memantau, mengontrol kinerja organisasi yang terdapat di pondok pesantren, memonitoring perkembangan santri yang diasuhnya, baik perkembangan akademik seperti hasil pembelajaran di kelas, kompetensi yang sudah dicapainya maupun non akademik seperti kesehatan, perizinan, kegiatan di pondok dan melaporkannya kepada orang tua santri.

Sebagai seorang manajer, tentu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan organisasi seperti kesulitan dalam membangun konektivitas yang efektif dan efisien antara para pemangku kepentingan seperti wali asuh yang melakukan pembinaan terhadap santri, ustaz mengajar di kelas, bagian keuangan pondok yang bertanggungjawab atas sirkulasi keuangan pondok pesantren, orang tua/wali santri yang menitipkan anak-anaknya kepada pondok pesantren dan lain sebagainya.

Kesulitan-kesulitan tersebut terjadi karena minimnya informasi yang dimiliki. Terlebih ketika jumlah santri yang diasuhnya banyak. Selain itu pimpinan pondok terkadang harus bertanya terlebih dahulu kepada bagian terkait sebelum menjawab pertanyaan orang tua tentang perkembangan anaknya. Sehingga diperlukan sebuah teknologi komunikasi yang tersistem untuk membangun keterhubungan yang memudahkan para pemangku kepentingan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini berkembang sangat pesat. Hal tersebut mengubah paradigma masyarakat termasuk masyarakat pesantren dalam mencari, mendapatkan dan mendistribusi informasi. Pencarian informasi tidak lagi hanya melalui saluran telepon, media cetak atau elektronik, tetapi juga menggunakan jaringan internet.

Salah satu sektor yang terdampak dengan perkembangan teknologi komunikasi adalah dunia pesantren. Berawal dari proses komunikasi dilakukan secara manual, tatap

muka, atau melalui saluran telepon antara pengelola pondok dan orang tua wali, kini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi melalui jaringan internet.

Hasil-hasil penelitian tentang pemanfaatan teknologi komunikasi melalui sistem informasi manajemen di pondok pesantren masih relatif sedikit. Dan walaupun ada, masih bersifat parsial dan belum menyeluruh. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dkk (Riyadi et al., 2012, p. 327) yang melakukan perancangan Sistem Informasi di Sekolah Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango. Sistem tersebut memberikan kemudahan dalam aktivitas-aktivitas akademik dan menghilangkan batasan waktu, jarak dan tempat yang sering menjadi halangan bagi santriwan-santriwati, orang tua ataupun masyarakat yang ingin mencari informasi tentang sekolah yang bersangkutan (khususnya guru).

Berbeda dengan Riyadi, Adrian Matulesy (Matulesy, 2013, p. 3) juga pernah merancang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dan Data Santri pada Yayasan Mitra Arafah Berbasis Web dan SMS Gateway. Fokusnya adalah data kepegawaian dan data santri. Sistem ini hanya dapat menampilkan dan mengolah informasi tentang data pegawai dan data santri.

Sedangkan Bunyamin dan Alparisi (Bunyamin & Alparisi, 2015, pp. 352–357) pernah melakukan perancangan sistem informasi santri. Sistem tersebut adalah sistem informasi manajemen data santri yang juga memiliki fitur pendaftaran santri. Sistem telah terkomputerisasi dengan beberapa fitur di dalamnya yang dapat menyelesaikan kendala-kendala dalam pencarian data santri dan pembuatan laporan, sehingga memperoleh hasil yang cepat dan akurat. Adapun Fachruddin (Fachruddin, 2014, pp. 1–17) merancang sistem informasi manajemen kesehatan santri yang bertujuan untuk mempermudah penanganan kesehatan santri.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas Amin dan Faid telah merancang sistem informasi perizinan dan pelanggaran santri atau siswa yang digunakan untuk mengelola data perizinan dan pelanggaran serta melaporkannya kepada orang tua wali menggunakan SMS Gateway. (Amin & Faid, 2015, pp. 8–11) Sedangkan Erliyah Nurul Jannah, Inayatul Karimah, Chandra Sukma Anugrah merancang Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Santri Pondok Pesantren Berbasis Web. Sistem dapat digunakan untuk menyimpan data kegiatan dan

pelanggaran santri, melakukan penjadwalan agar dapat menghindari jadwal yang bentrok dan juga pencarian data santri. Kekurangannya adalah otomasi penentuan sanksi berdasarkan pelanggaran yang dilakukan. (Jannah et al., 2018, pp. 1–8)

Salah satu sistem informasi yang berfokus pada manajemen pondok pesantren adalah sistem informasi yang dirancang oleh Bahtiar, R. (Bahtiar, 2014, pp. 1–18) Sistem informasi pendukung manajemen pondok pesantren tersebut bertujuan untuk membantu mengelola pondok pesantren Zainul Hasan Genggong untuk menyelenggarakan pendaftaran santri baru melalui sistem online yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu, sistem juga mampu menyediakan layanan pendataan pelanggaran dan perizinan santri yang dapat dikelola lebih jauh hingga dapat diolah menjadi laporan dan bentuk lainnya, sehingga kebutuhan user dapat terlayani dengan baik. Sistem tersebut juga dapat membantu pimpinan pondok pesantren dalam pengambilan keputusan dari informasi yang disajikan oleh sistem ini.

Berdasarkan hal tersebut penulis belum menemukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi komunikasi melalui sistem informasi manajemen yang lengkap berisi tentang kurikulum pondok, profil santri, laporan kegiatan pembelajaran, laporan hafalan al-Qur'an santri, kompetensi yang sudah dicapai santri, kehadiran, pelanggaran, ekstra kurikuler, sertifikat yang diperoleh santri, informasi sakit, keuangan dan perizinan. Ataupun sistem informasi Bank Santri yang berisi tentang aplikasi untuk memantau uang jajan santri. Selain itu juga terdapat sistem manajemen pembayaran SPP santri yang dapat dibayarkan melalui bank, gerai retail atau bahkan aplikasi seperti gopay.

Pondok Pesantren Nur El Falah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1943 oleh Almarhum K.H. Abdul Kabier yang merupakan salah satu tokoh pendidikan di Banten. Beliau adalah murid dari Hadrotusyaikh K.H. Hasyim Asy'ari (Tokoh Pendiri organisasi Islam Nahdlatul Ulama). Pondok pesantren ini beralamat di Kp. Kubang, Ds. Kubang Jaya, Kec. Petir, Kabupaten Serang Banten.

Pondok Pesantren Nur El Falah, mulai sekitar tahun 2016 berkomitmen membangun pondok pesantren berbasis teknologi. Sebagai pondok pesantren yang fokus utamanya mempelajari ilmu-ilmu agama, tentu akan mengalami banyak kendala dalam membangun

pesantren berbasis teknologi, seperti 1) sumber daya manusia yang mengelola sistem informasi manajemen; 2) anggaran yang terbatas untuk pengadaan infrastruktur pesantren berbasis teknologi, karena teknologi membutuhkan peralatan dan pendanaan yang tidak sedikit; 3) kesiapan pengelola pondok pesantren, walis asuh, ustaz, dan orang tua/wali dalam beradaptasi dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen di pondok pesantren.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi komunikasi di pondok pesantren.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi komunikasi melalui sistem informasi santri di Pondok Pesantren Nur El Falah, Kubang, Petir, Kabupaten Serang, Banten.

Manfaat

Secara akademis, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi referensi dan literatur para akademisi yang ingin menulis mengenai pemanfaatan teknologi komunikasi di pondok pesantren.

Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, kontribusi yang positif serta inspirasi bagi para praktisi pesantren dalam mengelola dan mengembangkan pondok pesantren.

Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, orang tua santri juga dapat mengetahui perkembangan anaknya di pesantren baik dalam bidang akademik maupun non akademik juga memudahkan orang tua dalam hal lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan langsung di lokasi Pondok Pesantren Nur El Falah, Kubang Petir, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Metode pengumpulan dilakukan melalui wawancara, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan pengamatan langsung di lapangan.

Untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan triangulasi data terhadap berbagai sumber yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data tersebut adalah pimpinan pondok pesantren, admin sistem informasi manajemen, bagian keuangan, wali asuh santri, ustaz, dan orang tua/wali santri.

Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan September 2020. Untuk melengkapi data, dilakukan juga studi dokumentasi melalui data, website dan juga aplikasi seperti *google play store*.

Analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang penulis peroleh dari berbagai sumber, kemudian mereduksi data yang tersedia, menyusunnya dalam satuan-satuan yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta penafsiran data yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi hasil dan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam model komunikasi linear yang didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran (penyaring), komponen utamanya adalah pesan, sumber, *gatekeeper (channel roles)*, penerima, dan umpan balik. Rogers dan Shoemaker (1996) yang dikutip oleh Zaenal Mukarom mengemukakan bahwa dalam proses perubahan sosial pesan-pesan (*massage = M*) dioperasikan dari sumber (*source = S*) kepada penerima (*receiver = R*) melalui saluran (*channel = C*).

Menurut model ini komunikasi dikatakan efektif apabila penerima atau sasaran mampu menerima pesan sesuai dengan yang dikehendaki oleh sumber. (Mukarom, 2020, p. 49)

Dari model tersebut dapat dipahami bahwa pesannya adalah informasi yang terdapat dalam sistem informasi santri, sumbernya adalah pengelola pondok pesantren Nur El Falah yang terdiri dari pimpinan pondok, tenaga administrasi, dan tenaga pendidik/ustaz, *gatekeeper*nya adalah sistem informasi santri, penerimaanya adalah orang tua santri, sedangkan umpan baliknya adalah respon orang tua dalam memanfaatkan teknologi komunikasi yang disediakan oleh pondok pesantren.

Definisi Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi berasal dari dua kata dasar yaitu teknologi dan komunikasi. Menurut Rusman dkk (Rusman et al., 2012, p. 78) kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Pengertian teknologi tersebut mengacu kepada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti perkakas, mesin, ataupun perangkat keras lainnya.

Sedangkan komunikasi menurut Huda (Huda, 2020, p. 3) adalah Komunikasi adalah

proses penyampaian informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware, software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil.

Adapun sistem informasi manajemen berasal dari tiga kata yaitu sistem, informasi, dan manajemen. Menurut Rusdiana (Rusdiana & Irfan, 2014, p. 28) asal kata sistem adalah *systema* (bahasa Yunani) yang berarti komponen atau himpunan bagian yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya secara teratur dan merupakan sebuah keseluruhan. Dengan demikian, sistem merupakan kumpulan dari beberapa bagian yang memiliki keterkaitan dan saling bekerjasama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan dari sistem tersebut.

Lipursari (Lipursari, 2013, p. 27) berpendapat bahwa sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul dan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu

Sedangkan menurut Djumiarti (Djumiarti, 2008, p. 7) sistem adalah himpunan dari unsur-unsur, kumpulan, komponen atau variabel-variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling terkait antara satu sama lain dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan, berinteraksi dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun informasi, Djumiarti berpendapat bahwa (Djumiarti, 2008, pp. 8–10) informasi adalah susunan data yang diatur sedemikian rupa agar dapat memberikan makna dan manfaat karena dapat dikomunikasikan kepada pengguna dalam suatu proses pengambilan keputusan. Dan informasi tersebut akan berkualitas jika syarat-syarat seperti ketersediaan (*availability*), mudah dipahami (*comprehensibility*), relevansi, bermanfaat, tepat waktu, keandalan, akurat, dan konsisten.

Menurut Lipursari (Lipursari, 2013, pp. 28–31) informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang telah diolah sedemikian rupa dan diinterpretasi untuk kemudian digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Menurutnya, nilai efektivitas dari

informasi ini didasarkan kepada sepuluh sifat yaitu; mudah diperoleh, luas dan lengkap, ketelitian, kecocokan, ketepatan waktu, kejelasan, keluwesan, dapat dibuktikan, tidak ada prasangka, dapat diukur. Sedangkan kualitas suatu informasi tergantung dari 3 (tiga) hal yaitu, informasi harus akurat, tepat waktu dan relevan.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami bahwa informasi adalah data yang telah diproses atau memiliki arti dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut akan berkualitas jika benar (dapat dibuktikan), akurat, lengkap, bermanfaat, dan tersedia ketika dibutuhkan.

Adapun manajemen Titik Djumiarti (Djumiarti, 2008, p. 10) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan Sistem Informasi Manajemen, Rusdiana (Rusdiana & Irfan, 2014, p. 95) menjelaskan bahwa sistem Informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam sebuah organisasi.

Menurut Lipursari (Lipursari, 2013, p. 31), Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya (untuk kepentingan organisasi), terutama dalam mengambil keputusan dalam mencapai tujuan organisasinya.

Adapun menurut Titik Djumiarti (Djumiarti, 2008, p. 11), ia mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam sebuah organisasi, dengan maksud untuk menyediakan data kepada manajemen pada saat dibutuhkan, baik data yang bersifat internal ataupun data yang bersifat eksternal. Data tersebut kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah sistem pengolahan data yang menyediakan

informasi yang digunakan oleh organisasi untuk dasar pengambilan keputusan.

Pondok Pesantren Nur El Falah adalah pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1943 oleh Almarhum K.H. Abdul Kabier yang dikenal sebagai tokoh pendidikan di Banten. Beliau adalah murid dari *Hadrotusyaikh* K.H. Hasyim Asyari (Pendiri organisasi massa Islam Nahdlatul Ulama) yang beralamat di Kampung. Kubang, Desa Kubang Jaya, Kec. Petir Kab. Serang Banten. Pondok Pesantren Nur El Falah saat ini konsisten mencetak kader ulama yang intelek sesuai visi misi pesantren.

Meskipun pesantren Nur El Falah didirikan sejak tahun 1943, namun baru mulai berkomitmen untuk membangun pesantren berbasis teknologi sejak tahun 2016 dengan menerapkan sistem informasi santri. Melalui sistem informasi santri para pemangku kepentingan dapat melakukan pengontrolan terhadap aktivitas di pondok pesantren, baik administrasi pondok, wali asuh, ustaz, ataupun orang tua/wali santri. Semuanya saling terhubung. Komitmen tersebut tertulis di gapura pondok pesantren Nur El Falah sebagai bentuk penegasan dari pimpinan pondok.



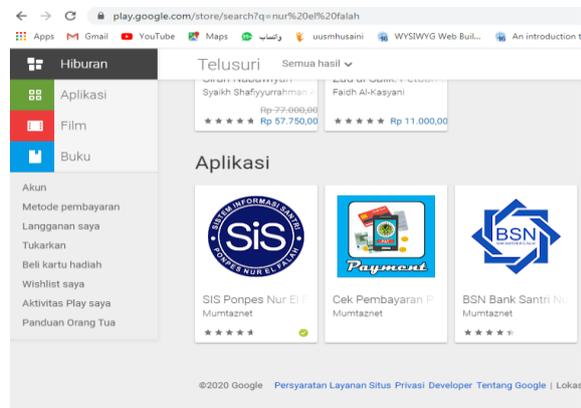
Gambar 1 Pondok Pesantren Berbasis Teknologi

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi melalui sistem informasi manajemen di pondok pesantren Nur El Falah adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola pondok untuk menyampaikan informasi kepada orang tua santri ataupun pemangku kepentingan melalui sebuah sistem informasi berbasis jaringan internet. Informasi tersebut berupa perkembangan santri baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu pengelola pondok pesantren juga memiliki informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan manajemen,

hususnya keputusan-keputusan yang bersifat strategis.

Ada tiga aplikasi yang dibangun dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Nur El Falah, antara lain Sistem Informasi Santri Pondok Pesantren Nur El Falah (SISNEF), Bank Santri Nur El Falah (BSN), dan Cek Pembayaran Pesantren Nur El Falah (Payment). Kesemuanya itu dapat diunduh melalui aplikasi *google play store*. Selain itu, ada juga sistem yang tidak dimasukkan dalam aplikasi *google play store*, karena hanya terbatas bagi yang berizin saja (dibuat privat), yaitu aplikasi netstore.

Adapun gambar aplikasi yang terdapat dalam *google play store* tersebut sebagai berikut:



Gambar 2 Aplikasi Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Santri Pondok Pesantren Nur El Falah adalah Aplikasi Platform Online berbasis WEB Dashboard yang dikembangkan dan dirancang khusus oleh Pondok Pesantren Nur El Falah untuk membangun konektivitas antara pengelola pondok baik bagian administrasi, tenaga pengajar/ustaz, wali asuh dan orang tua/wali santri.

Sistem ini berisi tentang kurikulum pondok, profil santri, laporan kegiatan pembelajaran santri seperti hafalan al-Qur'an, wali asuh, kompetensi yang sudah dicapai santri, kehadiran, laporan kegiatan, pelanggaran, ekstrakurikuler, sertifikat, informasi sakit, buku dan kitab, media galeri, berkas, kalender acara, keuangan dan perizinan.

Melalui sistem informasi ini pimpinan pondok pesantren dapat melihat, menganalisa dan mengontrol kinerja pengelola pondok. Informasi dan sistem tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan pondok pesantren. Selain itu orang tua/wali santri juga dapat melihat laporan perkembangan anak di pondok serta

mendapatkan pembaruan dari berbagai informasi terkait dari waktu ke waktu. Adapun manfaat lainnya adalah membantu proses belajar mengajar di pondok, penggunaan kertas yang berkurang dan mengurangi biaya serta mempersingkat waktu. Gambar dari sistem informasi santri tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3 Sistem Informasi Santri Nur El Falah

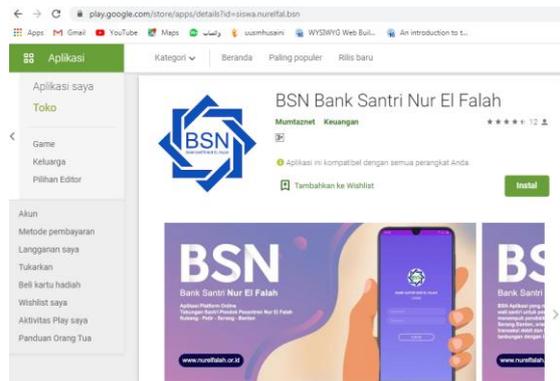
Sedangkan gambar fasilitas yang terdapat dalam aplikasi Sistem Informasi Santri Nur El Falah sebagai berikut:



Gambar 4 Fasilitas Sistem Informasi Santri

Adapun Bank Santri Nur El Falah (BSN) adalah aplikasi yang digunakan untuk memantau uang jajan santri, yang penggunaannya dibatasi dengan nominal yang sudah disepakati oleh pengelola pondok dan orang tua/wali santri. Isinya menampilkan jumlah saldo dan rincian pengeluaran setiap kali transaksi.

Manfaat dari penggunaan aplikasi ini adalah meminimalisir kehilangan uang yang kadang terjadi di asrama akibat memiliki dana tunai di lemari. Selain itu juga pengeluaran santri dapat terkontrol dan orang tua dapat dengan mudah mentransfer sejumlah uang untuk keperluan anaknya kapanpun dan dimanapun berada. Adapun gambar aplikasi Bank Santri Nur El Falah sebagai berikut:



Gambar 5 Bank Santri Nur El Falah

Sedangkan aplikasi Cek Pembayaran Pesantren Nur El Falah (*Payment*) dapat digunakan untuk melihat tagihan pendidikan santri, detail tagihan, dan cara pembayaran.

Manfaat dari aplikasi ini adalah pengelola pondok dapat dengan mudah mengetahui jumlah dana yang masuk, dimiliki dan dapat dikelola oleh pondok pesantren. Pondok pesantren juga dapat dengan mudah mendata santri yang sudah dan belum melakukan pembayaran, serta menganalisa faktor pendorong dan penghambatnya, sehingga operasional pondok pesantren dapat terkontrol.

Selain itu orang tua dapat melihat berapa biaya yang sudah dibayarkan kepada pengelola pondok pesantren. Selain itu juga bisa mengetahui sisa tunggakan yang harus dibayar oleh orang tua beserta tanggal jatuh temponya. Pembayaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Baik melalui *mobile banking*, Bank, ATM, gerai-gerai seperti Alfamart, Indomaret, ataupun aplikasi-aplikasi seperti gopay, tokopedia dan lain sebagainya. Ini tentu sangat memudahkan bagi orang tua yang memiliki kesibukan yang cukup tinggi. Adapun gambar aplikasi pembayarannya sebagai berikut:



Gambar 5 Cek Pembayaran Pesantren Nur El Falah

Untuk dapat mengakses Sistem Informasi Santri di Pondok Pesantren Nur el-Falah, setiap pemangku kebijakan seperti pengelola pondok

baik pimpinan pondok, bagian administrasi, wali asuh, ustaz, orang tua/wali santi mendapatkan nama pengguna dan kata sandi yang diberikan oleh admin agar dapat mengakses sesuai wilayah kerja masing-masing atau tugas pokok dan fungsinya.

Adapun sarana yang disiapkan oleh Pondok Pesantren adalah server yang dapat diakses oleh pihak terkait, aplikasi berbasis android, sistem informasi, sistem pengecekan keuangan, aplikasi tabungan, aplikasi untuk guru/ustaz (pelaporan sistem pengajaran, absensi, pelaporan kegiatan, pengasuhan, pengontrolan wali asuh), fasilitas WiFi.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Nur El Falah, para pemangku kepentingan di pondok pesantren seperti pimpinan pondok, bagian administrasi, wali asuh, ustaz, dan orang tua/wali santri sangat terbantu dalam melaksanakan tugasnya, yaitu memantau perkembangan santri, ataupun perkembangan anaknya di pondok pesantren.

Pengelola Pondok

Melalui sistem informasi manajemen pengelola pondok dapat:

1. Memantau perkembangan santri dan melaporkannya ketika ada orang tua yang bertanya tentang perkembangan anaknya di pondok pesantren. Baik laporan yang bersifat akademik seperti kehadiran di kelas, hasil belajar santri, kompetensi pembelajaran kitab, dan lain sebagainya. Atau perkembangan non akademik, seperti kesehatan santri, aktifitas hariannya, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri, keikutsertaan dalam kegiatan ekstra kulikuler, bahkan transaksi keuangan santri setiap harinya.
2. Menganalisa dan membandingkan kemajuan santri-santrinya semenjak masuk pondok pesantren sampai santri itu lulus.
3. Memantau perkembangan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) santri setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada, tanpa harus membuka buku catatan, ataupun bertanya kepada bagian keuangan. Semuanya dapat dilihat melalui gawai.
4. Memantau proses pembinaan yang dilakukan oleh ustaz atau wali asuh santri. Selain itu juga dapat memonitoring kinerja ustaz dalam melaksanakan tugasnya.

5. Mengambil kebijakan atau keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sistem informasi santri.

Wali Asuh dan Ustaz

Selain Pimpinan Pondok, sistem informasi manajemen ini sangat membantu ustaz yang juga merangkap sebagai wali asuh, dalam melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap santri asuhnya, antara lain:

1. Wali asuh/Ustaz dapat mengetahui perkembangan santri asuhnya baik kehadiran di kelas, kondisi kesehatan, keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler ataupun pelatihan-pelatihan yang diikuti santri asuhnya. Hal itu kemudian dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap santri.
2. Wali asuh/Ustaz juga dapat memonitor dan menganalisa kemajuan santri binaannya semenjak masuk ke pesantren sampai santri asuhnya lulus.
3. Selain itu, ustaz juga dapat melihat besaran pendapatan yang akan ia terima setiap bulan. Karena setiap selesai melaporkan kegiatan pengajaran atau pembinaan, sistem akan langsung merekap pendapatan yang akan diterima ustaz di awal bulan berikutnya.

Orang Tua

Bagi orang tua, sistem informasi manajemen ini sangat membantu orang tua dalam :

1. Melalui aplikasi Cek Pembayaran Pesantren Nur El Falah (CP NEF) orang tua dapat melihat tagihan pendidikan santri, detail tagihan, cara pembayaran, dan sisa tunggakan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) anaknya beserta tanggal jatuh temponya. Hal tersebut meminimalisir penyalahgunaan yang dilakukan santri karena tidak menyalurkan pembayaran SPP ke pondok. Pembayaran SPP tersebut dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, baik melalui *mobile banking*, bank, ATM, atau gerai-gerai seperti Alfamart dan Indomaret di seluruh Indonesia. Bahkan SPP anakpun dapat dibayar melalui aplikasi gopay, tokopedia dan lain sebagainya.
2. Selain itu, melalui nama pengguna dan kata sandi yang diberikan pengelola pondok, orang tua juga dapat mengetahui perkembangan informasi anaknya, tanpa harus berkunjung ke pondok pesantren

ataupun bertanya kepada pengelola pondok, baik perkembangan dalam bidang akademik maupun non akademik. Orang tua dapat mengetahui hasil belajar anaknya, kesehatannya, aktifitas hariannya, keikutsertaan dalam kegiatan ekstra kulikuler dan lain sebagainya.

3. Melalui aplikasi BSN orang tua juga dapat memantau penggunaan uang jajan anak, yang dibatasi dengan nominal yang sudah disepakati antara pengelola pondok dan orang tua, dengan besaran maksimal yang berbeda sesuai kebutuhan. Dalam aplikasi tersebut orang tua juga dapat melihat jumlah saldo dan rincian pengeluaran setiap kali transaksi.

Kendala

Namun meskipun demikian, pemanfaatan sistem informasi santri ini masih mengalami kendala. Masih ada guru yang belum bisa beradaptasi dalam pemanfaatan sistem karena belum terbiasa dalam penggunaan teknologi dan peralihan pola kerja yang tadinya manual ke digital.

Demikian pula halnya dengan orang tua santri. Masih ada orang tua santri yang belum memanfaatkan kemudahan transaksi keuangan ataupun yang lainnya melalui sistem. Sehingga masih ditemukan orang tua/wali santri yang datang ke pondok untuk melakukan pembayaran SPP secara tunai dengan alasan sambil menjenguk anaknya di pondok dan menanyakan perkembangannya.

Kendala lain yang muncul dari pemanfaatan teknologi komunikasi ini adalah data ganda, karena sistem jaringan internet yang terkadang lambat ketika melakukan input data.

Solusi

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas diperlukan sarana yang memadai untuk bisa menunjang pemanfaatan teknologi komunikasi yang lebih efektif dan efisien seperti: pemasangan (*Router Wireless Indoor*) di setiap kelas agar bisa mengakses jaringan internet yang lebih cepat.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi komunikasi diperlukan strategi dan sosialisasi tentang fungsi-fungsi dari aplikasi Sistem Informasi Santri terhadap para pemangku kepentingan. Karena teknologi hadir sesungguhnya untuk memudahkan pekerjaan manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, beberapa poin yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Santri Pondok Pesantren Nur El Falah adalah aplikasi platform online berbasis web dashboard yang dikembangkan dan dirancang khusus untuk membangun konektivitas antara pemangku kepentingan seperti administrasi pondok pesantren, pengajar, wali asuh dan orang tua/wali santri.
2. Setiap pemangku kepentingan di Pondok Pesantren Nur El Falah mendapatkan nama pengguna dan kata sandi agar dapat memanfaatkan sistem informasi santri sesuai kapasitasnya berdasarkan tugas pokok dan fungsi.
3. Pemanfaatan teknologi melalui sistem informasi manajemen di Pondok Pesantren Nur El Falah Petir berimplikasi kepada kemudahan para pemangku kepentingan seperti pimpinan pondok, bagian administrasi, wali asuh, ustaz, dan orang tua/wali santri dalam melakukan kontrol, serta menganalisa perkembangan santri semenjak masuk pesantren sampai lulus.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti pemanfaatan teknologi komunikasi melalui sistem informasi manajemen di pondok pesantren lain selain di pesantren Nur El Falah, Kubang, Petir. Dengan demikian kita dapat membandingkan aktifitas pemanfaatan teknologi melalui sistem informasi manajemen dengan pondok pesantren yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. M., & Faid, M. (2015). Perizinan dan Pelanggaran Santri Berbasis SMS Gateway dengan Python dan Gammu. *Sistemic*, 1(2), 8–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/systemic.v1i2.275>
- Bahtiar, Ri. (2014). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pendukung Manajemen Berbasis Web Di Pesantren Zainul Hasan Genggong. In *AMIKOM YOGYAKARTA*. Amikom Yogyakarta.
- Bunyamin, & Alparisi, R. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Santri di Pondok Pesantren Ash-Shofi Berbasis Web. *Jurnal Algoritma*, 11(02), 352–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.33364/algoritma/v.12-2.352>

- Djumiarti, T. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Fachruddin, R. (2014). *Sistem Informasi Kesehatan Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*. Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
[http://eprints.umpo.ac.id/172/2/HAL DEPAN%2C BAB I DAFPUS riza.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/172/2/HAL_DEPAN%2C%20BAB%20I%20DAFPUS_riza.pdf)
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 1(2), 143–149.
- Jannah, E. N., Karimah, I., & Anugrah, C. S. (2018). Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Santri Pondok Pesantren Berbasis Web. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi (SENTIKA 2018)*, 12(1), 8.
- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan. *Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim)*, 5(1), 1–9.
<http://repository.ut.ac.id/4069/1/PKOP4422-M1.pdf>
- Matulesy, A. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dan Data Santri pada Yayasan Mitra Arafah Berbasis Web dan Sms Gateway*. Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran.”
<https://core.ac.uk/display/33697410>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi* (A. I. Setiawan (ed.); Edisi Pert). UIN Sunan Gunung Djati.
https://books.google.com.my/books?id=1uQsJ_jIEFEC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false
- Riyadi, A. S., Retnandi, E., & Deddy, A. (2012). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website Subsistem Guru di Sekolah Pesantren Persatuan Islam 99 Rancabango. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, 9(02), 327–337.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33364/algoritma/v.9-2.327>
- Rusdiana, A., & Irfan, M. (2014). Sitem Informasi Manajemen. In B. A. Saebani (Ed.), *Bandung* (I). CV. Pustaka Setia.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta. PT.